

PENYULUHAN EKONOMI KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN PADA PEMUDA DAN REMAJA MASJID DI LINGKUNGAN DASAN GERES BARAT KELURAHAN DASAN GERES KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Iwan Kusuma Negara¹, Muhammad Alwi², I Dewa Gde Bisma³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

iwanegara@yahoo.com

ABSTRAK

Lingkungan Dasan Geres Barat Kelurahan Dasan Geres sangat berpotensi untuk terciptanya wirausaha baru dan pengembangan ekonomi kreatif karena lingkungan ini termasuk zona ibu kota Kabupaten Lombok Barat. Masalahnya adalah kurangnya dan terbatasnya pengetahuan para pemuda dan remaja masjid tentang kewirausahaan dan pemanfaatan potensi ekonomi kreatif yang dimiliki pemuda dan remaja masjid sehingga kurang tumbuhnya jiwa wirausaha, sedangkan produk kelompok usaha bersama yang sudah ada terkendala pada pemasaran dan pelatihan sehingga bubar. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan tentang ekonomi kreatif dan kewirausahaan agar para pemuda dan remaja masjid dapat bekerja secara mandiri sebagai seorang wirausaha maupun bekerja melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) berdasarkan *Start up*. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan ceramah dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan materi tentang gambaran ekonomi kreatif berdasarkan potensi Kelurahan Dasan Geres, Kewirausahaan meliputi cara memulai usaha, manajemen usaha kecil dan pemasaran, tujuan dan manfaat terbentuk Kelompok Usaha Bersama, usaha sebaiknya atas dasar *start up* dan mengetahui strategi pemasaran. Hasil dari kegiatan ini adalah para pemuda dan remaja masjid sudah dapat mengetahui pentingnya pengetahuan kewirausahaan dan pengembangan ekonomi kreatif dalam pengembangan usaha, dan para pemuda berinisiatif membentuk Kelompok Usaha Bersama dalam upaya untuk memudahkan bantuan pelatihan dan modal kerja dan kelompok usaha bersama yang telah bubar akan diusahakan kembali berproduksi.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan

ABSTRACT

The environment of West Dasan Geres, Dasan Geres Village, has the potential for the creation of new entrepreneurs and the development of the creative economy because this environment is part of the capital zone of West Lombok Regency. The problem is the lack and limited knowledge of mosque youth and youth about entrepreneurship and the use of creative economic potential of mosque youth and youth so that the entrepreneurial spirit is lacking, while the existing joint business group products are constrained by marketing and training so that they are disbanded. The purpose of this activity is to provide knowledge about the creative economy and entrepreneurship so that mosque youth and youth can work independently as entrepreneurs or work through Joint Business Groups (KUBE) based on Start-ups. The method used to achieve this goal is with lectures and Focus Group Discussions (FGD) with material on the description of the creative economy based on the potential of the Dasan Geres Village, Entrepreneurship includes how to start a business, small business management and marketing, the goals and benefits of forming a Joint Business Group, business preferably on the basis of a start-up and know the marketing strategy. The result of this activity is that the youth and youth of the mosque are able to know the importance of entrepreneurship knowledge and creative economic development in business development, and the youths have taken the initiative to form a Joint Business Group in an effort to facilitate training assistance and working capital and joint venture groups that have been disbanded will be sought back in production.

Keywords: *Creative Economy and Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Kecamatan Gerung adalah sebagai Ibu Kota Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan daerah yang sangat potensial di bidang pertanian, perkebunan, pariwisata, perikanan serta pertambangan. Mengingat letak Kecamatan Gerung yang sangat strategis dan kemungkinan untuk berkembang di masa depan lebih pesat dibanding Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Dengan memiliki luas 62,29 km² yang terdiri dari 3 Kelurahan dan 11 Desa.

Sesuai dengan tujuan Negara adalah untuk mencapai masyarakat adil dan makmur, maka untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai kebijaksanaan pemerintah telah dikeluarkan yang mengisyaratkan adanya tuntunan kepada semua pihak untuk mewujudkannya. Diantara berbagai kebijakan pemerintah adalah adanya pemerataan pembangunan ekonomi yang diupayakan ke arah terwujudnya tingkat pembangunan yang lebih merata dengan sejauh mungkin menampung kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang meliputi pembangunan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam. Hal ini dapat dilakukan diantaranya adalah pengembangan model wirausaha berbasis ekonomi kreatif (Moeljanto, 1996).

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan keluasan pengetahuan dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Ekonomi akan didukung oleh jalannya industri kreatif. Industri kreatif adalah kumpulan aktifitas ekonomi yang terkait penciptaan atau pembuatan satu benda atau penggunaan pengetahuan dan informasi (Mauled, 2010).

Kelurahan Dasan Geres dulunya sebuah desa yang sangat besar dan terjadi pemekaran–pemekaran dan sekarang kelurahan Dasan Geres dibatasi oleh desa-desa pemekarannya sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Dasan Tapan dan Desa Beleka

Sebelah Barat : Desa Gerung Utara

Sebelah Timur : Desa Tabussalam

Sebelah Selatan : Desa Tempos

Kelurahan Dasan Geres memiliki 9 (Sembilan) lingkungan diantaranya adalah Desa Dasan Geres Barat.

Lingkungan Dasan Geres Barat merupakan salah satu lingkungan dari 9 lingkungan yang ada di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Lombok

Barat. Lingkungan ini terletak tidak jauh dari kantor Kelurahan Dasan Geres dan kantor Bupati Lombok Barat. Kelurahan Dasan Geres kecamatan Gerung termasuk dari zona pusat pertumbuhan ekonomi. Situasi dan kondisi di Kelurahan Dasan Geres menunjukkan bahwa para pemuda dan remaja masih banyak yang tidak mempunyai pekerjaan tetap (masih banyak yang menganggur), dan pada umumnya mereka hanya berkerja sebagai buruh harian, buruh tani, peladen tukang batu, membantu pekerjaan orang tua sebagai pengrajin dan menjadi TKI di luar negeri. Kondisi tersebut menjadikan mereka tanpa ide untuk terjun sebagai wirausaha karena keterbatasan ilmu dan keterampilan. Walaupun ada yang sudah mempunyai kelompok usaha tetapi produknya masih mengalami kendala dalam hal pemasaran outputnya. Berdasarkan kondisi ini maka perlu dilakukan pemberdayaan ekonomi kreatif melalui pengembangan wirausaha bagi para pemuda dan Remaja Masjid di kelurahan tersebut.

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggung jawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil bila dilakukan oleh pengusaha, pimpinan dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat.

METODE KEGIATAN

Untuk mencapai tujuan, maka pelaksanaan dilakukan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan acara :

1. Pengantar/sambutan Kepala Lingkungan Dasan Geres Barat.
2. Sambutan Ketua tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Penyampaian materi penyuluhan tentang ekonomi kreatif dan kewirausahaan:
 - Gambaran ekonomi kreatif berdasarkan potensi Kelurahan Dasan Geres.
 - Kewirausahaan meliputi cara memulai usaha, manajemen usaha kecil dan pemasaran.
 - Tujuan dan Manfaat terbentuk Kelompok Usaha Bersama atas dasar *start up* dan prosedur pembentukan Kelompok Usaha Bersama.
4. Penyampaian masalah atau pertanyaan bagi para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Lingkungan Dasan Geres Barat merupakan salah satu lingkungan dari 9 lingkungan yang ada di Kelurahan Dasan Geres Kecamatan Gerung Lombok Barat. Lingkungan ini terletak tidak jauh dari kantor Kelurahan Dasan Geres dan kantor Bupati Lombok Barat. Kelurahan Dasan Geres kecamatan Gerung termasuk dari zona pusat pertumbuhan ekonomi. Mengingat letak lingkungan Dasan Geres yang strategis ini, memungkinkan akan berkembang lebih cepat dan oleh karena itu sangat diperlukan tumbuhnya wirausaha baru bagi pemuda di Lingkungan ini. Dimana situasi dan kondisi di lingkungan Dasan Geres Barat menunjukkan bahwa para pemuda dan remaja masih banyak yang tidak mempunyai pekerjaan tetap dan kurang melakukan pekerjaan sebagai wirausaha, namun demikian di Lingkungan ini sudah terbentuk Kelompok Usaha Bersama (Kube) tetapi tidak dapat berjalan dengan lancar, bahkan salah satu anggotanya mengatakan akan bubar karena banyak anggota tidak aktif dalam kepengurusan kelompok usaha bersama. Berdasarkan kondisi ini para anggota dan masyarakat lainnya tetap ada yang melakukan produksi secara individu dengan produksi pada umumnya adalah berupa keripik pisang, keripik ubi, abon

ikan, tentang kacang, tentang rasa jahe, bakso cilok, nari dan kopi bubuk, minum jahe dan agar agar.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 6 September tahun 2020 bertempat di pekarangan Masjid tertua di Kecamatan Gerung dan berlokasi di lingkungan Dasan Geres Barat. Jumlah peserta yang hadir kegiatan ini sebanyak 22 orang pemuda yang terdiri atas laki dan perempuan. Dalam kegiatan ini juga diikuti oleh para ketua RT dan para pemuda Desa.

Materi yang disampaikan adalah ekonomi kreatif dan Kewirausahaan. Pemberian materi ini mendapat respon yang positif dari para peserta ditandai dengan antusiasnya para peserta bertanya kepada tim penyuluh yang berhubungan dengan ekonomi kreatif dan wirausaha mulai dari cara menghadapi persaingan, cara memperoleh pelatihan keterampilan dan modal kerja, pemasaran dan bagaimana cara agar Kelompok Usaha Bersama tetap berjalan atau tidak bubar.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berbagai macam hasil produksi yang telah dihasilkan oleh pemuda dan kelompok usaha bersama yang ada seperti :

1. Keripik pisang

2. Keripik ubi rasa manis, rasa pedas, dan asin pedas, pedas manis
3. Kopi bubuk
4. Tenteng kacang rasa manis
5. Tenteng rasa jahe
6. Bakso Kering/Cilok
7. Kopi susu rasa jahe
8. Nari/baki
9. Jeli untuk campur minuman dingin
10. Abon ikan laut.



Gambar 2. Produk UMKM

Ada 10 jenis produk yang dihasilkan, hanya kopi bubuk sudah mempunyai merek yang diberi nama kopi bubuk madinah dan berat neto, pemasaran sudah melalui mini market, pasar dan kios yang ada di Kelurahan Dasan Geres.

Pada tahap diskusi berbagai masalah yang ditanyakan oleh seperti permodalan, tempat usaha, pemasaran dan ekonomi kreatif. Adapun nama, jenis usaha dan masalah yang dihadapi para peserta sebagaimana disarikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Nama, Jenis Usaha, Masalah dan Pertanyaan Peserta PKM

No	Nama	Jenis Usaha	Masalah dan Pertanyaan
1	Sarawati	Keripik Singkong dan Pisang	Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Maju Jaya sudah

No	Nama	Jenis Usaha	Masalah dan Pertanyaan
			bubar dikarenakan sudah 2 (dua) tahun tidak mendapat pelatihan dan masalah pemasaran produk
2	Munawarah	Tentang Kacang dan Jahe	Modal Usaha
3	Ibu Kaling	Kopi Bubuk Hitam (Kopi Madinah)	Kemasan produk belum ada merek, <i>expired date</i> , belum ada izin bale POM sehingga tidak bisa mengakses swalayan, Indomaret, Alfamart dan lainnya.
4	Hj. Aisyah	Bakso Cilok	Sejak Covid 19 omzet penjualan turun drastis, kendala modal usaha, kendala tidak memiliki <i>Freezer</i> untuk menyimpan bakso sehingga bisa bertahan 4 – 5 hari
5	Nadya	Abon Ikan	Bagaimana cara memperoleh label halal
6	Ratna	Pembuatan Cendol	Tidak memiliki pembuatan cendol yang memadai sehingga produktifitas rendah, mengharap ada bantuan modal
7	Remaja Masjid	Nari/ baki	Pemasaran dan merek belum ada

Sumber: Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Berdasarkan masalah pertanyaan yang yang dihadapi oleh para pengusaha di atas kami tiam pengabdian masyarakat menyampaikan beberapa solusi antara lain, agar pemasaran lancar harus mempunyai kemasan yang menarik disertai komposisi bahan dan label halal agar bisa dipasarkan melalui swalayan, Indomaret, Alfamart dan lainnya. Untuk masalah modal kami

memberikan solusi antara melakukan pemupukan akan modal dengan tetap melakukan pembukuan sederhana, membuat proposal untuk memohon bantuan modal pada pemerintah atau swasta sebagai mitra, Untuk Kelompok Usaha bersama yang telah bubar karena tidak pelatihan dan pemasaran hasil produksi disarankan agar dihidupkan kembali, agar mendapat pelatihan dari instansi pemerintah yang terkait harus mengajukan proposal yang jelas mengitu mekanisme yang ada, dan masalah pemasaran produk disarankan agar dilakukan diversifikasi produksi mengikuti selera pasar, disamping itu kemasan harus menarik dan punya label dan merek yang menarik dan unik. Untuk pengembangan ekonomi kreatif hendaknya dilakukan pengembangan produk yang sudah ada atau inovasi produk (membuat model baru).

Hasil kegiatan dapat dikatakan berhasil, hal ini dapat ditunjukkan oleh antusiasnya peserta dalam kegiatan ini, sudah dapat memahami manfaat pekerjaan wirausaha, tumbuhnya jiwa wirausaha yang ditandai dengan keinginan berwirausaha dengan mengembangkan ekonomi kreatif yang dimiliki seperti pangkas rambut, produk keripik singkong dan pisang, ternak itik, ayam kampung dan kambing sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Lingkungan Dasan Geres Barat, disamping menjual barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Para peserta sudah mengetahui akan manfaat dan pentingnya ilmu kewirausahaan dan ekonomi kreatif sebagai modal awal dalam memulai suatu usaha.
2. Masalah yang dipertanyakan dalam diskusi adalah masalah modal, pemasaran, masalah ekonomi kreatif dan masalah persaingan serta masalah

kurang keberanian dalam pengambilan risiko. Masalah ini sudah dapat terpecahkan dalam diskusi.

3. Peserta sudah mengetahui cara pemupukan modal dan mendapat bantuan pelatihan dan permodalan.
4. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang sudah macet akan bangkit kembali setelah mengetahui tata cara mendapat bantuan pelatihan dan modal usaha, sedangkan pemuda dan remaja yang belum mempunyai kelompok usaha bersama berinisiatif membentuk kelompok tersebut.

Saran

1. Diharapkan ada peserta dapat memulai usaha baik usaha individu maupun dengan kelompok.
2. Diharapkan para peserta setelah menyelesaikan studinya agar bukan hanya bercita-cita sebagai PNS tetapi dapat menciptakan lapangan kerja melalui usaha ekonomi kreatif.
3. Agar pemerintah dalam hal ini pihak Staf Kantor Kelurahan Dasan Geres dan Kepala Lingkungan Dasan Geres Barat berusaha memperoleh informasi dari BLK kemudian menginformasikan kepada pemuda tentang penerimaan pelatihan kerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) di Kota Mataram.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah melibatkan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ketua LPPM Universitas Mataram Bapak Muhamad Ali, S.Pt., M.Si., Ph.D
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram Bapak Dr. Muaidy Yasin, MS.

3. Ketua BP2EB Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram
Bapak Dr. Wahyunadi, SE.
4. Kepala Lingkungan Dasan Geres Barat serta Kelompok Usaha Bersama (KUBE)
Lingkungan Dasan Geres Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. (2008). *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi, Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Inggris: Penguins Book
- Mauled M. (2010). *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moeljanto, T. (1996). *Pembangunan, Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Reniasi. (2013) *Kreatifitas Organisasi & Inovasi Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Restrepo, B. F., & Marquez, D. I. (2015). *Orange Economy*. Jakarta: Noura Books